Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 1, Maret 2026
E-ISSN: 2986-7371; P-ISSN: 2986-7363, Hal. 28-41
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i2.979
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Penguatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan

Janeko[1*], Sholihudin[2], Suharsono[3]
[1]Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
[2] Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia
[3] STIT Muhammadiyah Paciran, Indonesia
*Email Korespondensi: janeko@unsuda.ac.id

Article History:
Received: 28 February 2026
Revised: 17 March 2026
Accepted: 330 March 2026

Keywords: *AI, academic writing, students, Islamic Family Law*

Abstract: *The use of Artificial Intelligence (AI) in academic writing offers opportunities to enhance the efficiency of academic processes but also presents challenges regarding students' critical thinking skills, information verification, and academic integrity. This community service initiative aims to strengthen the academic writing competencies of Islamic Family Law students at the Faculty of Sharia, Universitas Sunan Drajat Lamongan, by fostering the productive, critical, ethical, and responsible use of AI. The methodology employed involves participatory training and mentoring, encompassing stages such as needs assessment, planning, training, practical application, mentoring, and evaluation. Activities were conducted through interactive lectures, demonstrations, discussions, and "learning-by-doing" approaches. The results indicate an improvement in students' understanding and skills regarding topic selection, problem formulation, outline structuring, argument development, and the utilization of AI as an academic assistant. The initiative also reinforced students' abilities to verify sources and deepened their understanding of academic ethics concerning AI usage.*

Abstrak

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi proses akademik, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait kemampuan berpikir kritis, verifikasi informasi, dan integritas akademik mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan melalui pemanfaatan AI secara produktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan learning by doing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menentukan topik, merumuskan masalah, menyusun kerangka, mengembangkan argumentasi, serta memanfaatkan AI sebagai academic assistant. Kegiatan juga memperkuat kemampuan verifikasi sumber dan pemahaman etika akademik dalam penggunaan AI.
Kata Kunci: AI, karya tulis ilmiah, mahasiswa, Hukum Keluarga Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) telah

membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk dalam proses pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis AI, seperti *generative AI*, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, melakukan penyuntingan bahasa, serta meningkatkan efektivitas proses penulisan karya ilmiah. Namun, pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga harus disertai dengan pemahaman mengenai etika akademik, validitas informasi, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab ilmiah.[1]

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk kemampuan akademik yang penting bagi mahasiswa. Melalui karya tulis ilmiah, mahasiswa dituntut mampu mengidentifikasi persoalan, merumuskan masalah, mengkaji sumber yang relevan, membangun argumentasi berdasarkan data dan teori, serta menyajikan hasil pemikiran secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, kemampuan tersebut memiliki arti strategis karena bidang hukum keluarga Islam senantiasa berhadapan dengan berbagai persoalan sosial dan hukum yang membutuhkan analisis secara normatif, empiris, dan kontekstual. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep dan ketentuan hukum Islam, tetapi juga mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan akademik yang memenuhi kaidah ilmiah.[2]

Dalam praktiknya, kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan fokus penelitian, merumuskan masalah, menyusun kerangka berpikir, mencari dan mengevaluasi referensi, melakukan parafrase, menggunakan sitasi, serta menyusun argumentasi secara sistematis. Di sisi lain, kemudahan penggunaan AI dapat menimbulkan persoalan baru apabila mahasiswa menggunakannya secara tidak kritis, seperti menerima informasi tanpa verifikasi, menghasilkan tulisan yang tidak mencerminkan pemikiran sendiri, melakukan plagiarisme, atau mengabaikan prinsip integritas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kompetensi mahasiswa agar AI digunakan sebagai alat bantu akademik, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan tanggung jawab ilmiah mahasiswa.[3]

Pemanfaatan AI secara tepat justru dapat diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk melakukan *brainstorming* topik, mengembangkan pertanyaan penelitian, menyusun kerangka awal, memperbaiki struktur bahasa, membantu memahami konsep yang kompleks, serta memperoleh alternatif kata kunci dalam penelusuran literatur. Seluruh hasil yang diperoleh melalui AI tetap perlu diverifikasi dengan sumber akademik yang kredibel, terutama peraturan perundang-undangan, buku, artikel jurnal, dan sumber hukum Islam. Dengan demikian, penggunaan AI diarahkan untuk memperkuat kemampuan literasi informasi, berpikir kritis, dan keterampilan akademik mahasiswa.[4]

---

[1] Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (December 2025): 252–74, https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387.

[2] Juni Syaputra et al., "Literasi Data: Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (April 2023): 204–12, https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23883.

[3] Anisa Ulfah, "PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA," *MEDIA DIDAKTIKA* 10, no. 2 (November 2024): 1–9, https://doi.org/10.52166/didaktika.v10i2.8045.

[4] Risna Risna et al., "PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENGHASILKAN KARYA TULIS ILMIAH," *Manifestasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (July 2025), http://ojs.unm.ac.id/manifestasi/article/view/72480.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan bagi mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan yang dipersiapkan untuk memiliki kompetensi akademik sekaligus kemampuan menganalisis berbagai persoalan hukum keluarga Islam. Penguatan keterampilan penulisan karya ilmiah melalui pemanfaatan AI diharapkan dapat membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang sistematis, argumentatif, berbasis sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan etika akademik. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan penggunaan AI yang produktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam lingkungan akademik.[5]

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang secara khusus memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk mendukung penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan "Penguatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) bagi Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan" dirancang sebagai bentuk pendampingan akademik yang mengintegrasikan keterampilan penulisan ilmiah dengan literasi dan pemanfaatan teknologi AI. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan AI secara bijak dan proporsional, mulai dari menemukan ide, merumuskan permasalahan, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumentasi, melakukan penyuntingan, hingga memastikan keakuratan sumber dan kepatuhan terhadap etika akademik.[6]

Pada akhirnya, kegiatan ini tidak diarahkan untuk menjadikan AI sebagai pengganti kemampuan intelektual mahasiswa, melainkan sebagai instrumen pendukung dalam meningkatkan kualitas proses dan produk akademik. Penguasaan keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis, memperkuat budaya akademik di lingkungan Program Studi Hukum Keluarga Islam, serta mendorong lahirnya karya tulis ilmiah mahasiswa yang lebih berkualitas, kritis, inovatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan. Pendekatan partisipatif dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik penggunaan AI pada setiap tahapan penyusunan karya ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan tidak berhenti pada pengenalan teknologi AI, tetapi menghasilkan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah secara

[5] Muslih Muslih, Rahman Rahman, and Muhammad Valiyyul Haqq, "Strategi Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Internasional Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam," *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam* 14, no. 2 (August 2025): 24–35, https://doi.org/10.30651/mqs.v14i2.26382.

[6] Eni Nurhayati et al., "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa," *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36, https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

sistematis, kritis, dan sesuai dengan etika akademik.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait kemampuan penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan AI. Identifikasi dilakukan melalui observasi, diskusi awal dengan mahasiswa, serta pemetaan terhadap kesulitan yang dihadapi dalam menentukan topik, merumuskan masalah, mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, melakukan parafrase, menggunakan sitasi, dan membangun argumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, metode pelatihan, bentuk praktik, dan instrumen evaluasi. Dengan demikian, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan nyata mahasiswa Hukum Keluarga Islam.

2. Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan metode penyampaian, penyediaan perangkat pendukung, serta penyusunan instrumen evaluasi. Materi disusun dengan mengintegrasikan keterampilan penulisan ilmiah dan pemanfaatan AI secara etis.

Materi pelatihan meliputi: (1) konsep dasar karya tulis ilmiah; (2) penentuan topik dan fokus kajian; (3) perumusan masalah; (4) penyusunan kerangka berpikir; (5) teknik penelusuran literatur; (6) pemanfaatan AI untuk *brainstorming* dan pengembangan ide; (7) penyusunan *prompt* untuk kebutuhan akademik; (8) pemanfaatan AI dalam penyuntingan dan pengembangan tulisan; (9) verifikasi informasi dan referensi; (10) teknik parafrase dan sitasi; serta (11) etika dan integritas akademik dalam penggunaan AI.[7]

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pada tahap awal, pemateri memberikan penjelasan mengenai karakteristik karya tulis ilmiah dan tahapan penyusunannya. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu akademik.[8]

Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung bagaimana AI dapat digunakan untuk mengembangkan ide penelitian, menentukan kata kunci, menyusun alternatif rumusan masalah, membuat kerangka awal, menyederhanakan konsep yang kompleks, serta membantu proses penyuntingan bahasa. Mahasiswa kemudian diarahkan untuk mempraktikkan tahapan tersebut menggunakan topik yang berkaitan dengan Hukum Keluarga Islam.

Praktik dilakukan dengan prinsip bahwa AI berfungsi sebagai **alat bantu (*academic assistant*)**, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Setiap keluaran AI harus dikaji kembali oleh peserta, dibandingkan dengan sumber akademik, dan dikembangkan berdasarkan pemahaman mahasiswa sendiri.

4. Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik dan pendampingan diarahkan pada penyusunan rancangan karya tulis ilmiah secara bertahap. Setiap mahasiswa memilih satu topik yang relevan dengan bidang Hukum Keluarga Islam, kemudian mengembangkan topik tersebut menjadi permasalahan penelitian,

[7] Jadiaman Parhusip et al., "ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GENERATIVE AI (CHATGPT) TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI," *TRANSFORMASI* 21, no. 2 (December 2025), https://doi.org/10.56357/jt.v21i2.473.

[8] Eni Nurhayati et al., "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa," *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36, https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

tujuan, kerangka pembahasan, dan argumentasi awal.

Dalam proses pendampingan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggunakan AI dalam mengembangkan ide dan struktur tulisan. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan mahasiswa, khususnya mengenai ketepatan rumusan masalah, relevansi sumber, sistematika tulisan, kualitas argumentasi, penggunaan sitasi, serta kesesuaian antara gagasan yang dikembangkan dengan sumber yang digunakan.[9]

Pendampingan juga menekankan proses verifikasi dan validasi informasi. Mahasiswa diarahkan untuk tidak menggunakan keluaran AI secara langsung, tetapi melakukan pemeriksaan terhadap sumber melalui buku, artikel jurnal, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan sumber hukum Islam yang relevan. Tahapan ini dimaksudkan untuk membangun kebiasaan akademik yang kritis dan bertanggung jawab.

5. Penguatan Etika Penggunaan AI

Aspek etika menjadi bagian integral dari kegiatan pelatihan. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai batas penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, termasuk risiko plagiarisme, ketergantungan terhadap AI, penggunaan sumber yang tidak terverifikasi, fabrikasi informasi, dan hilangnya orisinalitas gagasan.[10]

Mahasiswa diarahkan untuk mempertahankan perannya sebagai penulis dan peneliti dengan memastikan bahwa ide, analisis, argumentasi, dan kesimpulan yang dituangkan dalam karya ilmiah dapat dipahami serta dipertanggungjawabkan. AI digunakan untuk mendukung proses akademik, sedangkan keputusan akademik tetap berada pada mahasiswa.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama praktik, serta penilaian terhadap produk karya tulis yang dihasilkan peserta.[11]

Aspek yang dievaluasi meliputi:

1. pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan sistematika karya tulis ilmiah;
2. kemampuan menentukan topik dan fokus kajian;
3. kemampuan merumuskan masalah penelitian;
4. kemampuan menyusun kerangka tulisan;
5. kemampuan memanfaatkan AI untuk mendukung proses penulisan;
6. kemampuan menelusuri dan mengevaluasi sumber;
7. kemampuan melakukan parafrase dan menggunakan sitasi;
8. kemampuan menyusun argumentasi secara sistematis; dan
9. pemahaman mengenai etika dan integritas akademik dalam penggunaan AI.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Sementara itu, hasil praktik dan karya tulis mahasiswa dianalisis berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek sistematika, relevansi

[9] Amron Zarkasih Ritonga et al., "Optimalisasi Kompetensi Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Di Universitas Islam Labuhan Batu," *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (June 2026): 1443–51, https://doi.org/10.63822/k0y21733.

[10] Eni Nurhayati et al., "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa," *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36, https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

[11] Vivit Rosmayanti et al., "PENINGKATAN LITERASI PENULISAN ILMIAH MELALUI PELATIHAN KECERDASAN BUATAN BAGI MAHASISWA PASCASARJANA UNM," *Jurnal Sulapa Eppa'* 1, no. 2 (November 2025): 195–201.

sumber, argumentasi, penggunaan bahasa, teknik sitasi, pemanfaatan AI, dan kepatuhan terhadap etika akademik.

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah serta kemampuan menggunakan AI secara produktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Produk akhir kegiatan berupa rancangan atau draf karya tulis ilmiah mahasiswa yang disusun melalui proses pelatihan dan pendampingan.[12]

HASIL

Kegiatan **"Penguatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan"** dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan keterampilan penulisan ilmiah dengan pemanfaatan AI. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah secara sistematis sekaligus membangun pemahaman mengenai penggunaan AI yang produktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan menentukan topik dan fokus kajian, merumuskan masalah penelitian, menyusun kerangka tulisan, menemukan referensi yang relevan, melakukan parafrase, menggunakan sitasi, serta membangun argumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada teori penulisan ilmiah, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung.

Pada aspek pemanfaatan AI, mahasiswa pada umumnya telah mengenal aplikasi *generative AI*, tetapi pemanfaatannya dalam kegiatan akademik belum sepenuhnya dilakukan secara terarah. AI lebih banyak dipahami sebagai sarana untuk memperoleh jawaban atau menghasilkan teks, sementara pemanfaatannya untuk *brainstorming*, pengembangan pertanyaan penelitian, penyusunan kerangka, penelusuran kata kunci, penyuntingan, dan evaluasi tulisan masih perlu diperkuat. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan strategi pelatihan.[13]

Identifikasi juga menunjukkan perlunya penguatan pemahaman mengenai verifikasi informasi dan etika akademik. Mahasiswa perlu dibiasakan untuk memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari AI melalui sumber akademik yang kredibel. Hal ini penting karena keluaran AI tidak selalu dapat digunakan secara langsung sebagai sumber ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan diarahkan agar mahasiswa mampu membedakan antara AI sebagai alat bantu pengembangan gagasan dengan sumber akademik yang menjadi dasar argumentasi ilmiah.[14]

---

[12] Gesita Septafi, "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019," *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (October 2021): 1–16, https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16.

[13] Dicky Pratama et al., "Generative AI Dan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Komparatif Terhadap Pendekatan Tata Kelola Global," *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, December 20, 2024, 390–412, https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.1028.

[14] Vivit Rosmayanti et al., "PENINGKATAN LITERASI PENULISAN ILMIAH MELALUI PELATIHAN KECERDASAN BUATAN BAGI MAHASISWA PASCASARJANA UNM," *Jurnal Sulapa Eppa'* 1, no. 2 (November 2025): 195–201.

2. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif kepada mahasiswa. Pada tahap penyampaian materi, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai karakteristik karya tulis ilmiah, tahapan penyusunan tulisan, teknik menentukan topik, perumusan masalah, penyusunan kerangka, penelusuran literatur, teknik parafrase dan sitasi, serta prinsip integritas akademik.

Materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemanfaatan AI dalam proses penulisan. Mahasiswa diperkenalkan pada penggunaan AI untuk melakukan *brainstorming*, mengembangkan ide penelitian, menentukan kata kunci, menyusun alternatif rumusan masalah, membuat kerangka awal, menjelaskan konsep yang kompleks, dan membantu penyuntingan bahasa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nursalam, Ambarita, dan Resha yang menunjukkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk menemukan dan mengorganisasi ide, memperbaiki tata bahasa dan struktur tulisan, serta memperjelas argumentasi.

Pada tahap praktik, mahasiswa memilih topik yang berkaitan dengan Hukum Keluarga Islam dan mengembangkannya menggunakan AI. Mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan beberapa komponen awal karya ilmiah, meliputi topik, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan, kata kunci, dan kerangka pembahasan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan AI untuk mempercepat proses eksplorasi gagasan, tetapi tetap membutuhkan arahan dalam menentukan relevansi dan kualitas hasil yang diperoleh.[15]

3. Hasil Praktik dan Pendampingan

Praktik dan pendampingan menghasilkan rancangan awal karya tulis ilmiah mahasiswa yang dikembangkan secara bertahap. Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak hanya menggunakan AI untuk menghasilkan teks, tetapi diarahkan untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap keluaran AI berdasarkan pemahaman serta sumber yang dimiliki.

Pendampingan tim pengabdian difokuskan pada beberapa aspek, yaitu ketepatan topik, kejelasan rumusan masalah, sistematika tulisan, relevansi sumber, kualitas argumentasi, penggunaan bahasa, dan teknik sitasi. Mahasiswa memperoleh umpan balik terhadap hasil pekerjaan sehingga dapat melakukan perbaikan secara bertahap. Proses tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa kualitas karya ilmiah tidak ditentukan oleh kemampuan menghasilkan teks secara cepat, tetapi oleh kemampuan menyusun argumentasi yang didukung sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.[16]

Salah satu hasil penting dari kegiatan adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya verifikasi keluaran AI. Mahasiswa diarahkan untuk tidak menerima informasi yang dihasilkan AI secara langsung, tetapi memeriksa kembali melalui artikel jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan sumber hukum Islam yang relevan. Dengan demikian, AI digunakan sebagai instrumen awal dalam proses eksplorasi, sedangkan sumber akademik tetap menjadi dasar dalam membangun argumentasi.

4. Hasil Penguatan Etika Penggunaan AI

---

[15] Yuliana Sventy Yasmine and Rizki Hikmawan, "ChatGPT Sebagai Alat Bantu Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Analisis Keterlibatan Dan Kreativitas," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 9, no. 1 (April 2025): 99–108, https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i1.29496.

[16] Yuliana Sventy Yasmine and Rizki Hikmawan, "ChatGPT Sebagai Alat Bantu Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Analisis Keterlibatan Dan Kreativitas," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 9, no. 1 (April 2025): 99–108, https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i1.29496.

Kegiatan juga menghasilkan peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai etika pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan AI secara tidak kritis, seperti plagiarisme, fabrikasi informasi, penggunaan referensi yang tidak dapat diverifikasi, ketergantungan terhadap AI, dan berkurangnya orisinalitas gagasan.[17]

Mahasiswa diarahkan untuk mempertahankan posisi sebagai penulis dan peneliti. Artinya, AI tidak digunakan untuk menggantikan proses berpikir mahasiswa, tetapi sebagai *academic assistant* yang membantu tahapan tertentu dalam proses penulisan. Setiap informasi yang dihasilkan AI harus diperiksa, sedangkan ide, analisis, argumentasi, dan kesimpulan tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa. Penguatan aspek tersebut penting karena penggunaan *generative AI* yang tidak terkontrol dapat menimbulkan persoalan terhadap integritas akademik, kemampuan berpikir kritis, dan orisinalitas karya mahasiswa.

5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi praktik, dan penilaian terhadap produk karya tulis mahasiswa. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai sistematika karya ilmiah, kemampuan menentukan topik, merumuskan masalah, menyusun kerangka, menggunakan AI, menelusuri sumber, melakukan parafrase dan sitasi, menyusun argumentasi, serta memahami etika penggunaan AI.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa menjadi lebih memahami bahwa AI dapat digunakan dalam berbagai tahapan penulisan, tetapi penggunaannya harus disertai dengan verifikasi, evaluasi, dan pengembangan berdasarkan pemikiran sendiri. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis menggunakan AI, tetapi juga membangun kesadaran akademik mengenai batas dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi.[18]

Produk akhir kegiatan berupa rancangan atau draf awal karya tulis ilmiah mahasiswa. Draf tersebut menjadi indikator ketercapaian kegiatan karena mahasiswa mampu menerapkan materi yang diperoleh mulai dari menentukan topik, merumuskan masalah, menyusun kerangka, mengembangkan argumentasi, menggunakan sumber, hingga memanfaatkan AI secara lebih terarah.

6. Capaian Kegiatan

Berdasarkan rangkaian kegiatan, capaian utama program dapat dirumuskan dalam empat aspek. Pertama, peningkatan pemahaman, yaitu mahasiswa memahami tahapan dan sistematika penulisan karya ilmiah. Kedua, peningkatan keterampilan, yaitu mahasiswa mampu memanfaatkan AI untuk mendukung pengembangan ide, penyusunan kerangka, dan penyuntingan tulisan. Ketiga, peningkatan literasi informasi, yaitu mahasiswa mampu melakukan penelusuran dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui AI. Keempat, penguatan integritas akademik, yaitu mahasiswa memahami bahwa penggunaan AI harus dilakukan secara etis dan tidak menggantikan tanggung jawab intelektual penulis.[19]

---

[17] Dicky Pratama et al., "Generative AI Dan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Komparatif Terhadap Pendekatan Tata Kelola Global," *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, December 20, 2024, 390–412, https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.1028.

[18] Risna Risna et al., "PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENGHASILKAN KARYA TULIS ILMIAH," *Manifestasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (July 2025), http://ojs.unm.ac.id/manifestasi/article/view/72480.

[19] Nur Syahriani, Winarti, and Gongma Sari Siagian, "Artificial Intelligence (AI) Dalam Kepenulisan

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pelatihan penulisan karya ilmiah dengan pemanfaatan AI dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa Hukum Keluarga Islam. AI memberikan kemudahan dalam proses eksplorasi dan pengembangan tulisan, sementara pelatihan dan pendampingan memastikan bahwa teknologi tersebut tetap digunakan dalam kerangka berpikir kritis, verifikasi sumber, orisinalitas, dan integritas akademik.

Tabel. 1 Hasil Kegiatan

No	Aspek	Hasil
1	Identifikasi Kebutuhan	Teridentifikasi kendala mahasiswa dalam penulisan ilmiah dan pemanfaatan AI secara akademik.
2	Pelaksanaan Pelatihan	Mahasiswa memahami sistematika karya ilmiah dan pemanfaatan AI dalam pengembangan ide dan tulisan.
3	Praktik dan Pendampingan	Mahasiswa menghasilkan rancangan awal karya tulis ilmiah dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik.
4	Etika Penggunaan AI	Mahasiswa memahami pentingnya verifikasi, orisinalitas, dan tanggung jawab akademik dalam penggunaan AI.
5	Evaluasi Kegiatan	Terdapat perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan penulisan ilmiah serta pemanfaatan AI.
6	Capaian Kegiatan	Terjadi penguatan kompetensi penulisan ilmiah, literasi AI, berpikir kritis, dan integritas akademik.

DISKUSI

Kegiatan "Penguatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan" menunjukkan bahwa integrasi keterampilan penulisan ilmiah dengan pemanfaatan AI merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan akademik mahasiswa. Permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi, seperti kesulitan menentukan topik, merumuskan masalah, menyusun kerangka, menemukan referensi, melakukan parafrase, dan membangun argumentasi, menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah secara lebih sistematis.

Ilmiah: Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Tools Parafrase," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (September 2025): 295–317, https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32683.

Pemanfaatan AI dalam kegiatan ini memberikan alternatif baru dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan pada tahap awal penulisan. AI dapat digunakan untuk melakukan *brainstorming*, mengembangkan alternatif topik, menemukan kata kunci, menyusun pertanyaan penelitian, dan membuat kerangka awal. Penggunaan tersebut membantu mahasiswa mempercepat proses eksplorasi gagasan sehingga waktu yang tersedia dapat lebih banyak digunakan untuk menilai, mengembangkan, dan memperdalam gagasan tersebut. Dengan demikian, AI memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi proses penulisan apabila digunakan secara terarah dan berada dalam pendampingan akademik. Penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa juga menunjukkan bahwa AI dapat membantu pengembangan ide, struktur tulisan, dan aspek kebahasaan.[20]

Namun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan AI tidak secara otomatis menunjukkan kemampuan menulis ilmiah yang baik. Mahasiswa masih membutuhkan pendampingan dalam menentukan apakah keluaran AI relevan dengan fokus kajian, apakah argumentasi yang dihasilkan memiliki dasar akademik, dan apakah referensi yang diberikan benar-benar tersedia serta sesuai dengan isi pembahasan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterampilan utama yang perlu diperkuat bukan sekadar *prompting skill*, tetapi juga kemampuan evaluatif dan berpikir kritis. Mahasiswa perlu mampu mempertanyakan, membandingkan, memverifikasi, dan mengembangkan kembali informasi yang diperoleh dari AI.

Dalam konteks mahasiswa Hukum Keluarga Islam, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena karya ilmiah yang dihasilkan berkaitan dengan persoalan hukum yang membutuhkan ketepatan sumber dan argumentasi. Informasi mengenai ketentuan hukum, pendapat ulama, peraturan perundang-undangan, maupun putusan pengadilan tidak dapat diterima hanya berdasarkan keluaran AI. Mahasiswa harus menghubungkan hasil eksplorasi AI dengan sumber primer dan sekunder yang dapat diverifikasi. Dengan pola tersebut, AI berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penelitian, sedangkan sumber hukum dan literatur akademik tetap menjadi dasar dalam membangun argumentasi.[21]

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah verifikasi informasi. Mahasiswa diarahkan untuk memeriksa kembali keluaran AI melalui artikel jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan sumber hukum Islam. Tahapan verifikasi menjadi penting karena teknologi AI generatif dapat menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan tetapi belum tentu benar atau sesuai dengan sumber aslinya. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi menjadi kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan AI dalam penulisan ilmiah. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan dapat membantu mahasiswa memahami bahwa keluaran AI merupakan bahan awal yang masih memerlukan pemeriksaan dan pengembangan.[22]

---

[20] Nina Nuraeni, Dede Salim Nahdi, and Ujiati Cahyaningsih, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 1 (June 2019): 1–11, https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.8.

[21] Nanda Amira Pramesti, "Legal Drafting Berbasis Artificial Intellegence: Peluang Dan Tantangan Di Indonesia," *Al-Istinbath : Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (January 2025): 41–55, https://doi.org/10.71242/mzr2jb35.

[22] Jadiaman Parhusip et al., "ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GENERATIVE AI (CHATGPT) TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI," *TRANSFORMASI* 21, no. 2 (December 2025), https://doi.org/10.56357/jt.v21i2.473.

Penguatan etika akademik juga menjadi temuan penting dalam kegiatan. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa penggunaan AI secara tidak terkendali dapat menimbulkan persoalan plagiarisme, fabrikasi informasi, penggunaan referensi yang tidak dapat diverifikasi, ketergantungan terhadap teknologi, dan berkurangnya orisinalitas gagasan. Karena itu, penggunaan AI perlu ditempatkan dalam kerangka integritas akademik. Mahasiswa tetap harus menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap isi karya ilmiah, termasuk ide, analisis, argumentasi, penggunaan sumber, dan kesimpulan. Kajian tentang *generative AI* dalam pendidikan tinggi juga menegaskan bahwa perkembangan AI perlu diikuti dengan penguatan tata kelola dan integritas akademik.[23]

Hasil praktik dan pendampingan memperlihatkan bahwa pendekatan learning by doing memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung proses penggunaan AI dalam penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa tidak hanya menerima materi mengenai AI, tetapi mencoba menggunakannya untuk menghasilkan topik, rumusan masalah, kerangka, dan pengembangan awal tulisan. Ketika hasil tersebut kemudian mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian, mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan melakukan revisi. Proses berulang antara praktik, evaluasi, dan perbaikan tersebut menjadi penting dalam membentuk keterampilan menulis yang lebih mandiri.[24]

Dari sisi evaluasi, perubahan positif yang terlihat setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai AI, tetapi juga mendorong perubahan cara mahasiswa memandang teknologi tersebut. AI mulai dipahami bukan sebagai "mesin pembuat karya ilmiah", melainkan sebagai *academic assistant* yang dapat membantu sebagian tahapan pekerjaan akademik. Perubahan cara pandang ini merupakan salah satu hasil penting karena penggunaan teknologi secara bertanggung jawab sangat bergantung pada kemampuan pengguna memahami fungsi, keterbatasan, dan risiko teknologi tersebut.

Dengan demikian, diskusi hasil kegiatan menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah sangat ditentukan oleh integrasi antara teknologi, kompetensi menulis, literasi informasi, berpikir kritis, dan etika akademik. AI memberikan kemudahan pada tahap eksplorasi dan pengembangan tulisan, tetapi kualitas karya ilmiah tetap bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber, mengolah informasi, membangun argumentasi, serta mempertanggungjawabkan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, pelatihan AI bagi mahasiswa sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan penulisan ilmiah dan pendampingan akademik secara berkelanjutan.

Secara khusus bagi mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan, pendekatan tersebut memiliki nilai strategis karena dapat menghubungkan kemampuan teknologi dengan kompetensi keilmuan hukum Islam. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk mampu menggunakan teknologi digital, tetapi juga untuk menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, argumentatif, berbasis sumber hukum yang valid, serta memiliki integritas akademik. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk memperkuat kompetensi akademik mahasiswa tanpa mengurangi kemandirian berpikir dan tanggung jawab ilmiahnya.

---

[23] Dicky Pratama et al., "Generative AI Dan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Komparatif Terhadap Pendekatan Tata Kelola Global," *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, December 20, 2024, 390–412, https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.1028.

[24] Eni Nurhayati et al., "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa," *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36, https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

KESIMPULAN

Kegiatan Penguatan Kompetensi Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menentukan topik, merumuskan masalah, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumentasi, menggunakan sumber, serta memanfaatkan AI dalam proses penulisan.

Pemanfaatan AI memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan *brainstorming*, mengembangkan ide, menyusun kerangka awal, dan melakukan penyuntingan tulisan. Namun, AI tidak ditempatkan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa, melainkan sebagai academic assistant. Setiap informasi yang dihasilkan AI tetap perlu diverifikasi melalui jurnal, buku, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan sumber hukum Islam yang relevan.

Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai etika dan integritas akademik. Mahasiswa diarahkan untuk menghindari plagiarisme, fabrikasi informasi, penggunaan referensi yang tidak dapat diverifikasi, serta ketergantungan terhadap AI. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, memverifikasi informasi, membangun argumentasi, dan mempertanggungjawabkan hasil tulisannya.

Secara keseluruhan, integrasi pelatihan penulisan ilmiah dengan pemanfaatan AI dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat kompetensi penulisan, literasi AI, berpikir kritis, dan integritas akademik mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Produk berupa rancangan atau draf awal karya tulis ilmiah menjadi salah satu bentuk capaian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Fakultas Syariah Universitas Sunan Drajat Lamongan, khususnya Program Studi Hukum Keluarga Islam, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Apresiasi diberikan pula kepada tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dalam penguatan kompetensi akademik, literasi AI, dan integritas ilmiah mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Muslih, Muslih, Rahman Rahman, and Muhammad Valiyyul Haqq. "Strategi Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Internasional Dalam Bidang Hukum Keluarga Islam." *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam* 14, no. 2 (August 2025): 24–35. https://doi.org/10.30651/mqs.v14i2.26382.

Nuraeni, Nina, Dede Salim Nahdi, and Ujiati Cahyaningsih. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 1 (June 2019): 1–11. https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.8.

Nurhayati, Eni, Suyanto Suyanto, Syamsul Sodiq, and Roni Roni. "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa." *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36. https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

———. "Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa." *Belajar Bahasa: Scientific Journal of the Indonesian Language and Literature Education Study Program* 9, no. 2 (2024): 226–36. https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856.

Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (December 2025): 252–74. https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387.

Parhusip, Jadiaman, Olga Noviola Agustin, Bryan Desmonda Ferdinand, Rendy Saputra, and Adriel Eleazar Rangin. "ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GENERATIVE AI (CHATGPT) TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI." *TRANSFORMASI* 21, no. 2 (December 2025). https://doi.org/10.56357/jt.v21i2.473.

Pramesti, Nanda Amira. "Legal Drafting Berbasis Artificial Intellegence: Peluang Dan Tantangan Di Indonesia." *Al-Istinbath : Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (January 2025): 41–55. https://doi.org/10.71242/mzr2jb35.

Pratama, Dicky, Gabriella Vindy Kawuri, Galih Wiratmoko, and Fitri Karinawati. "Generative AI Dan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Komparatif Terhadap Pendekatan Tata Kelola Global." *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, December 20, 2024, 390–412. https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.1028.

———. "Generative AI Dan Integritas Akademik Dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Komparatif Terhadap Pendekatan Tata Kelola Global." *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, December 20, 2024, 390–412. https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.1028.

Risna, Risna, Masita Masita, Yestri Puspitasari, and Muh Bahly Basri. "PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENGHASILKAN KARYA TULIS ILMIAH." *Manifestasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (July 2025). http://ojs.unm.ac.id/manifestasi/article/view/72480.

Ritonga, Amron Zarkasih, Rahmi Sari Harahap, Siti Zubaidah, Joni Rianto Siregar, Wasri Aminah, Maimunah Ritonga, and Irhamna Mandili Lubis. "Optimalisasi Kompetensi Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Di Universitas Islam Labuhan Batu." *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (June 2026): 1443–51. https://doi.org/10.63822/k0y21733.

Rosmayanti, Vivit, Andi Asrifan, Sahrul Syawal, Suryadi Ishak, and Andi Tenri Ampa. "PENINGKATAN LITERASI PENULISAN ILMIAH MELALUI PELATIHAN KECERDASAN BUATAN BAGI MAHASISWA PASCASARJANA UNM." *Jurnal Sulapa Eppa'* 1, no. 2 (November 2025): 195–201.

Septafi, Gesita. "Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019." *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (October 2021): 1–16. https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16.

Syahriani, Nur, Winarti, and Gongma Sari Siagian. "Artificial Intelligence (AI) Dalam Kepenulisan Ilmiah: Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Tools Parafrase." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (September 2025): 295–317. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32683.

Syaputra, Juni, Vismaia S. Damayanti, Dadang S. Anshori, and Andoyo Sastromiharjo. "Literasi Data: Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (April 2023): 204–12. https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23883.

Ulfah, Anisa. "PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA." *MEDIA DIDAKTIKA* 10, no. 2 (November 2024): 1–9. https://doi.org/10.52166/didaktika.v10i2.8045.

Yasmine, Yuliana Sventy, and Rizki Hikmawan. "ChatGPT Sebagai Alat Bantu Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Analisis Keterlibatan Dan Kreativitas." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 9, no. 1 (April 2025): 99–108. https://doi.org/10.29408/edumatic.v9i1.29496.